

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN *MINANGKABAU CORNER* DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Rifan Irfandi

Universitas Negeri Padang
Email: rifanirfandi@gmail.com

Ardoni

Universitas Negeri Padang
Email: ardoniguci@gmail.com

Received: 05-05-2023
Revised: 15-05-2023
Accepted: 23-05-2023
DOI: 10.24036/ib.v4i2.320

Abstract

This study aims to determine how the user's perception of the Minangkabau Corner service at the Andalas University Library. Minangkabau Corner's service is to develop Minang culture and advance Andalas University in making Minangkabau Corner a center that includes Minang culture itself. Meanwhile, according to Febrin Anas Ismail, the purpose and function of the Minangkabau Corner service itself is to disseminate information on Minang culture in printed/digital form, one of which is shown to Minang people who are wandering. It can be concluded that the Minangkabau Corner service itself has the purpose and function of the Minangkabau Corner service itself to preserve Minang cultural collections, whether in printed or digital form, as well as treat ancient manuscripts. The factors that influence a person's perception are as follows: a. Stereotypes, namely views about the behavioral characteristics of a particular group of people. For example ethnic groups, religion, economic class, gender, ethnicity and others. b. Self-perception, namely the view of oneself that can affect the formation of first impressions. Various studies show a tendency to see the similarities that exist between oneself and with new people. c. Situations and groups, namely the view of someone who is influenced by certain situations and conditions. d. Characteristics that exist in other people, namely a person's physical attractiveness that can cause special judgments when first met. This research is a quantitative research, data collection techniques using a questionnaire. The population is 30,583 Andalas University students, while the sample is 99 respondents. The results showed that most of the users answered that they were happy with the services of the Minangkabau Corner, both in terms of librarians or the Minangkabau Corner itself.

Keywords : *User Perception; Service; Minangkabau Corner.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pemustaka terhadap layanan Minangkabau Corner di Perpustakaan Universitas Andalas. layanan Minangkabau Corner adalah untuk mengembangkan kebudayaan Minang dan memajukan Universitas Andalas dalam menjadikan Minangkabau Corner sebagai pusat yang mencakup kebudayaan Minang itu sendiri. Adapun menurut Febrin Anas Ismail tujuan dan fungsi layanan Minangkabau Corner sendiri untuk menyebarkan informasi kebudayaan Minang baik berbentuk tercetak/digital salah satunya ditunjukkan kepada masyarakat Minang yang sedang merantau. Bisa disimpulkan layanan Minangkabau Corner sendiri mempunyai tujuan dan fungsi layanan Minangkabau Corner sendiri guna melestarikan koleksi kebudayaan Minang baik itu berbentuk tercetak atau digital serta merawat naskah naskah kuno. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: a. Stereotip, yaitu pandangan tentang ciri-ciri tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu. Misalnya kelompok suku, agama, kelas ekonomi, jenis kelamin, etnis dan lain-lain. b. Persepsi diri, yaitu pandangan terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan untuk melihat kesamaan yang ada antara diri pribadi dan dengan orang yang baru dikenal. c. Situasi dan kelompok, yaitu pandangan

terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu. d. Ciri yang ada pada orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang dapat menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi sebanyak 30.583 Mahasiswa Universitas Andalas, sedangkan sampel berjumlah 99 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka menjawab senang terhadap layanan Minangkabau Corner baik itu dari segi pustakawan atau Minangkabau Corner itu sendiri.

Keywords : *Persepsi Pemustaka;Layanan;Minangkabau Corner.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan ialah jantung dari suatu instansi/ universitas/ badan korporasi lainnya. Sekarang ini perpustakaan tidak lagi hanya untuk sebagai tempat menyimpan dan mencari buku, perpustakaan sekarang menjadi sumber informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Berbagai jenis informasi dari yang ilmiah, sejarah, bahkan yang populer saat ini. Saat ini, perpustakaan mendekati masyarakat, dan Anda dapat menemukan perpustakaan kecil, yang biasa disebut Taman Bacaan, di hampir berbagai lokasi terpencil. Bahkan saat ini, perpustakaan keliling tersebar di seluruh negara bagian Indonesia.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis perpustakaan, antara lain perpustakaan umum, perpustakaan universitas, dan perpustakaan khusus. Adapun perpustakaan perguruan tinggi

adalah jantung dari perguruan tinggi yang dijadikan tempat bagi Mahasiswa dan Akademisi untuk mencari dan mendapatkan informasi. Dalam memenuhi pelayanan yang memuaskan dibutuhkan kerjasama yang baik antar pustakawan, pemustaka, para akedemisi serta pimpinan baik tingkat program studi, fakultas maupun universitas harus bekerja sama bahu membahu agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dapat disimpulkan diatas perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan dan menyebarluaskan informasi sesuai dengan motto perguruan tinggi untuk menjalankan Tri dharma perguruan tinggi yang berisi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Layanan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan perpus khusus untuk menyajikan macam referensi pada pemustaka. Layanan ialah sebuah jasa yang tersedia pada

Perpustakaan untuk kebutuhan informasi.

Kegiatan pelayanan adalah menerima pertanyaan dari pemustaka kemudian menjawab dengan menggunakan koleksi referensi, membimbing menemukan koleksi referensi yang dibutuhkan memberi bimbingan pengguna bahan pustaka koleksi referensi. Pada umumnya, tiap perpustakaan mempunyai 2 macam layanan yaitu layanan publik dan layanan teknis. Layanan publik yaitu dengan secara langsung ke pengguna perpustakaan seperti membutuhkan referensi, internet dan lainnya, sedangkan layanan teknis ini berupa pengolahan serta pengadaan bahan pustaka. Mengenai layanan ini, perpustakaan Universitas Andalas mempunyai salah satu layanan Corner yang mendetailkan mengenai kebudayaan Minangkabau supaya generasi muda saat ini tidak lupa dengan budayanya sendiri, dan layanan tersebut namanya *Minangkabau Corner*.

Minangkabau Corner dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2015 di perpustakaan lantai lima kampus Universitas Andalas (Unand).

Minangkabau merupakan layanan pojok ketiga setelah pojok Amerika dan pojok Perancis di lantai tiga Perpustakaan Universitas Andalas. Pada peresmian ini, jangan lupa untuk mengundang Gubernur Sumbar 2011-2015, para ketua dan tim pengembangan kapasitas penelitian, cabang penelitian dan pendidikan, kepala lembaga perpustakaan Sumbar dan tamu undangan lainnya. Selaku pembina Minangkabau Corner, Febrin Anas Ismail juga mengatakan bahwa orang Minang biasa bermigrasi ke seluruh dunia. Untuk itu Universitas Andalas siap menyajikan segala informasi tentang Nagari se-Sumatera Barat yang akan terekam dalam bentuk cetak dan digital. Tidak hanya itu, Universitas Andalas akan mempublikasikan kembali informasi tentang masa lalu Minangkabau dan menyatukannya agar masyarakat mengetahui peradaban Minangkabau sebelumnya dengan pasti.

Adapun tujuan lainnya dibentuknya Minangkabau corner ini untuk mengumpulkan naskah-naskah kuno Minang yang tersebar di tengah masyarakat. melestarikan kebudayaan

Minangkabau untuk mengatasi zaman modernisasi khususnya untuk generasi penerus dan juga untuk mengenalkan budaya Minang baik itu tingkat nasional ataupun internasional.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif. Metode deskriptif ialah studi tentang variabel, gejala, atau kondisi. Tujuan penelitian teknis yaitu untuk memberikan gambaran dan analisis terhadap fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian ini menganalisis pandangan pengguna terhadap layanan *Minangkabau* Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Martono Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka atau berupa kata atau frase yang diubah menjadi data berupa angka. Data numerik tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengungkap informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Dari pengolahan data tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan.

Penelitian ini kuantitatif karena data yang didapat dari hasil olah indikator yang terlampir dalam setiap point pada kuesioner yang diperoleh dari Pemustaka Perpustakaan Universitas Andalas sebagai informan. Data tersebut digunakan sebagai acuan untuk menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Survei ini merupakan survei kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Survei dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama terdiri dari pengumpulan data uji oleh 30 responden. Tahap uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, dan tahap uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Tahap pengujian ini dilakukan pada 6 Oktober 2021. Tahap kedua, tahap pengumpulan data survei, didistribusikan pada 10 Oktober 2021. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di Universitas Andalas.

Tahun 2019 dengan jumlah 14.809 orang. Adapun sampel penelitian diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Sehingga didapatkanlahialah seluruh pemustaka Perpustakaan Universitas Andalas yang berjumlah 99 responden. Selain itu peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan teknik simple random sampling, dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari penganalisisan data yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu bagaimana persepsi pemustaka terhadap layanan *Minangkabau Corner* dan layanan *Minangkabau Corner* tersebut.

1. Persepsi Pemustaka terhadap Layanan *Minangkabau Corner*

Pada variabel ini 4 sub variabel yaitu stereotip, persepsi diri, situasi dan kelompok, dan ciri pada orang lain. Berikut ini pembahasan terdapat 4 sub variabel tersebut:

a. Stereotip

Pada sub variabel Stereotip ini peneliti ingin bagaimana pustakawan dalam memberikan kesetaraan dalam melayani setiap pemustaka yang datang ke ruangan *Minangkabau Corner*. Didalam sub variabel Stereotip ini terdapat 1 pernyataan yaitu Petugas layanan *Minangkabau Corner* memberikan Pelayanan tanpa memandang status Pemustakaoleh mahasiswa Universitas Andalas selaku responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwasanya lebih dari setengah dengan jumlah 73 responden setuju dalam Petugas layanan *Minangkabau Corner* memberikan Pelayanan tanpa memandang status. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (2006) menyatakan bahwa pustakawan yang dapat mengabdikan dalam perilaku yang baik sesuai dengan etika sosial masyarakat memiliki beberapa keunggulan, antara lain berpikiran positif, kedewasaan, dan ketidakpedulian terhadap orang lain.

Melayani dengan sabar tidak hanya dapat membawa pada kehidupan yang damai, tetapi juga menciptakan pikiran yang jernih dan objektif, tanpa mudah tersinggung. Komunikasi kemudian dapat menghilangkan kesombongan, kekecewaan, dan rasa tidak enak yang mengganggu interaksi sehari-hari. Sedangkan skor rata-rata yang didapatkan dari penelitian pada indikator pertanyaan dalam Petugas layanan *Minangkabau Corner* memberikan Pelayanan tanpa memandang status Pemustaka yaitu 3,04 interval skala 2-,52 – 3,27. Dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa petugas layanan di Layanan *Minangkabau Corner* tidak memandang status pemustaka tergolong positif.

b. Persepsi Diri

Didalam sub variabel Persepsi diri ini terdapat 2 pernyataan yaitu mendapatkan informasi yang saya inginkan setelah mengunjungi layanan *Minangkabau Corner* dan termotivasi mempelajari tentang kebudayaan Minangkabau setelah

saya mendapatkan informasi layanan *Minangkabau Corner*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwasanya lebih dari setengah dengan jumlah 90 responden setuju mendapatkan informasi yang saya inginkan setelah mengunjungi layanan *Minangkabau Corner* dan 65 responden setuju termotivasi mempelajari tentang kebudayaan Minangkabau setelah saya mendapatkan informasi layanan *Minangkabau Corner*. Tentang mendapatkan informasi yang saya inginkan setelah mengunjungi layanan *Minangkabau Corner* sesuai dengan pernyataan Dalam berperilaku setiap individu mempunyai latarbelakang dan motif tertentu. Setiap perilaku didorong oleh motivasi, sementara itu motivasi berkaitan dengan kebutuhan. Suatu kebutuhan menjadikan menggerakkan individu melakukan sebuah tindakan. Sedangkan responden setuju termotivasi mempelajari tentang kebudayaan Minangkabau setelah saya mendapatkan informasi layanan

Minangkabau Corner sesuai dengan pernyataan Siapa pun yang selaras dengan hidupnya akan menemukan minat dan rasa ingin tahu pada berbagai hal dan aktivitas. Mereka akan lebih memperhatikan sesuatu yang penting bagi mereka. Di balik minat dan rasa ingin tahu ada motivasi untuk mengambil tindakan untuk menemui mereka secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan skor rata-rata yang didapatkan dari penelitian pada indikator pertanyaan dalam responden setuju mendapatkan informasi yang saya inginkan setelah mengunjungi layanan *Minangkabau Corner* yaitu 3,90 dengan skala interval 3,28 – 4,03. Dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong sangat positif. Dan skor rata-rata termotivasi mempelajari tentang kebudayaan Minangkabau setelah saya mendapatkan informasi layanan *Minangkabau Corner* yaitu 2,87 dengan skala interval 2,52 - 3,27 dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong positif.

c. Situasi dan kelompok

Didalam sub variabel Situasi dan kelompok ini terdapat 3 pernyataan yaitu responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang nyaman, responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang bersih dan responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang rapih. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwasanya lebih dari setengah dengan jumlah 83 responden setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang nyaman, 77 responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang bersih dan 78 responden menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang rapih. Hal ini sesuai dengan pendapat

Ada beberapa elemen yang membuat Anda betah saat berkunjung ke perpustakaan. (1) Artinya nyaman dan ruang perpustakaan bersih dan sejuk. (2) Artinya Anda dapat menggunakan berbagai macam koleksi terbaru dengan ruang yang cukup. Berkualitas tinggi, (3) Membina lingkungan sosial secara kondisional. Tempat ramah tamah, membaca, edukasi, belajar oleh pustakawan, atau tempat berdiskusi. Sedangkan skor rata-rata yang didapatkan dari penelitian pada 3 indikator pertanyaan di Atas tersebut masuk ke dalam kategori positif yang mana responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang nyaman dengan rata-rata 2,96 sedangkan responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang bersih dengan rata-rata 2,91 dan responden yang menyatakan setuju senang mengunjungi Layanan *Minangkabau Corner* karena situasi ruangan yang rapih dengan rata-rata

3,01 dengan interval skala 2,52 - 3,27 dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong positif.

d. Ciri Pada Orang Lain

Didalam sub variabel Ciri pada orang lain ini terdapat 2 pernyataan yaitu responden yang menyatakan setuju pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus berpakaian rapih dalam melayani pemustaka dan responden yang menyatakan setuju pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus memberikan senyuman dalam melayani pemustaka berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwasanya 66 responden setuju akan pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus berpakaian rapih dalam melayani pemustaka dan 71 responden setuju pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus memberikan senyuman dalam melayani pemustaka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan (2006) menyatakan bahwa pustakawan yang dapat mengabdikan dalam perilaku yang baik sesuai

dengan etika sosial masyarakat memiliki beberapa keunggulan, antara lain berpikiran positif, kedewasaan dan ketidakpedulian terhadap orang lain. Melayani dengan sabar tidak hanya dapat membawa pada kehidupan yang damai, tetapi juga menciptakan pikiran yang jernih dan objektif, tanpa mudah tersinggung. Dengan begitu, komunikasi dapat menghilangkan kesombongan, kekecewaan, dan rasa tidak enak yang mengganggu interaksi sehari-hari. Sedangkan skor rata-rata yang didapatkan dari penelitian pada 2 indikator pertanyaan di Atas tersebut masuk ke dalam kategori positif yang mana responden yang menyatakan setuju pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus berpakaian rapih dalam melayani pemustaka mempunyai rata-rata 3,03 dan responden yang menyatakan setuju pustakawan layanan *Minangkabau Corner* harus memberikan senyuman dalam melayani pemustaka mempunyai rata-rata 3,01 dengan keduanya

memiliki skala interval 2,52-3,27 dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong positif.

2. Layanan *Minangkabau Corner*

Pada variabel ini 5 sub variabel yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy. Berikut ini pembahasan terdapat 5 sub variabel tersebut;

a. Tangibles

Didalam sub variabel Tangibles ini terdapat 3 pernyataan yaitu responden yang menyatakan fasilitas dan koleksi di ruang layanan *Minangkabau Corners* sudah lengkap, responden yang menyatakan pustakawan layanan *Minangkabau Corner* dapat berkomunikasi dengan pemustaka yang berkunjung dengan baik, responden yang menyatakan tingkat kunjungan pemustaka di layanan *Minangkabau Corner* dipengaruhi oleh baik buruknya pelayanan terhadap pemustaka. dapat diketahui bahwasanya 61 responden yang menyatakan fasilitas dan koleksi di ruang layanan *Minangkabau Corners* sudah lengkap, 78 responden yang menyatakan

pustakawan layanan *Minangkabau Corner* dapat berkomunikasi dengan pemustaka yang berkunjung dengan baik dan 68 responden yang menyatakan tingkat kunjungan pemustaka di layanan *Minangkabau Corner* dipengaruhi oleh baik buruknya pelayanan terhadap pemustaka, hal ini tergolong positif dan sesuai dengan pernyataan dari Lupiyoadi. Skor rata-rata dari tiga pernyataan tersebut antara lain; responden yang menyatakan fasilitas dan koleksi di ruang layanan *Minangkabau Corner* sudah lengkap 2,76 serta responden yang menyatakan pustakawan layanan *Minangkabau Corner* dapat berkomunikasi dengan pemustaka yang berkunjung dengan baik 2,95 dan responden yang menyatakan tingkat kunjungan pemustaka di layanan *Minangkabau Corner* dipengaruhi oleh baik buruknya pelayanan terhadap pemustaka 2,96 dengan ketiganya memiliki skala interval 2,52 - 3,27 dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong positif.

b. Realibility

Didalam sub variabel Realibility ini terdapat 2 pernyataan yaitu responden yang menyatakan pustakawan pada ruang layanan *Minangkabau Corner* melayani pemustaka dengan baik dan responden yang menyatakan pustakawan menguasai tata letak setiap koleksi di layanan *Minangkabau Corner*. Dapat diketahui bahwasanya sebanyak 75 responden menyatakan setuju pustakawan pada ruang layanan *Minangkabau Corner* melayani pemustaka dengan baik dan sebanyak 72 responden menyatakan setuju pustakawan menguasai tata letak setiap koleksi di layanan *Minangkabau Corner*, dengan melihat data dari dua pernyataan di atas masuk ke dalam kategori positif, hal ini sesuai dengan pernyataan Keduanya memiliki nilai skala interval 2,52-3,27 dari skor rata-rata tersebut dapat diketahui tergolong positif.

c. Responsiveness

Didalam sub variabel Responsiveness initerdapat 3 pernyataan yaitu responden yang menyatakan pustakawan pada ruang layanan *Minangkabau Corner* melayani pemustaka dengan cepat dan tanggap, Bimbingan dan bimbingan pustakawan memberikan kemudahan bagi pengguna yang kesulitan menggunakan layanan yang ada atau yang menunjukkan bahwa pustakawan telah berpengalaman melayani pengguna. Terlihat dari 77.444 responden menunjukkan bahwa pustakawan di ruang pelayanan di Pojok Minangkabau melayani penggunaanya dengan cepat dan cepat. Tujuh puluh satu responden menunjukkan bahwa pustakawan memiliki pengalaman dalam memberikan layanan. sesuai dengan pernyataan Syahabuddin Qalyubi, dkk. (2007) menemukan bahwa sebagai penyedia layanan di industri jasa, perlu menguasai lima elemen CTARN (cepat, akurat, aman, ramah dan nyaman). Ada juga aspek kualitas pelayanan yang terdiri dari

kehandalan, daya tanggap, keamanan dan empati. Responden yang menunjukkan bahwa pustakawan di ruang pelayanan pojok minangkabau melayani pengguna dengan cepat dan cepat rata-rata 2,90, dengan pustakawan yang melayani pengguna rata-rata 2.523,27. Rata-rata 2,81 pada skala interval. Poin dapat diklasifikasikan sebagai positif.

d. Assurance

Didalam sub variabel Assurance ini terdapat 2 pernyataan yaitu responden yang menyatakan pustakawan memahami seluk beluk tiap layanan di *Minangkabau Corner*, responden yang menyatakan pustakawan pada layanan *Minangkabau Corner* melayani pemustaka dengan sopan. Dari 2 pernyataan di atas berhasil ditemukan datadari penelitian yang telah dilakukan bahwasanya 2 pernyataan tersebut sama-sama masuk kategori positif, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Ratnasari & Aksa(2011)terdapat Kelima dimensi kualitas tersebut digunakan untuk mengukur kualitas

pelayanan. Salah satunya adalah garansi. Artinya, pengetahuan dan kemampuan karyawan perusahaan membangun kepercayaan pengguna perpustakaan.

e. **Emphaty**

Didalam sub variabel Emphaty initerdapat 2 pernyataan yaitu responden yang menyatakan pustakawan pada ruang layanan *Minangkabau Corner* bersikap simpati dalam melayani pemustaka dan responden yang menyatakan pustakawan Kapan pun Anda dimintai bantuan untuk mencari koleksi, Anda siap. Menurut survei yang dilakukan, kedua pernyataan tersebut berada dalam kategori positif diskala interv 2,5 hingga 3,2 sesuai dengan ditemukan dalam KBBI (2007). : 1067) Welas Asih, bertujuan untuk membangkitkan welas asih. Simpati adalah cinta. Humas dimulai dengan sikap simpatik terhadap informasi dan berkembang melalui peminjaman dan pengembalian yang efisien dari perpustakaan, penampilan publik di perpustakaan, dukungan

perpustakaan, koleksi dan layanan. Pustakawan yang melayani pengguna perpustakaan harus bersifat personal (tertarik dengan pelanggannya) dalam memberikan pelayanan yang menyenangkan pengunjungnya dari pada mengganggunya. Sehingga segala sesuatu yang dapat memberikan citra yang baik kepada masyarakat. Empati bagi pengguna dalam hal sikap welas asih dan kesopanan.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan serta hasil perhitungan yang sudah dibahas, disimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap layanan *Minang Corner* perpustakaan Universitas Andalas. Dapat disimpulkan bahwa Persepsi pemustaka terhadap pustakawan yang ada di layanan *Minangkabau Corner* secara keseluruhan adalah positif yang berarti Pustakawan yang ada pada layanan *Minangkabau Corner* telah melayani pemustaka yang berkunjung ke layanan tersebut dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil skor rata-

rata indikator Persepsi pemustaka terhadap layanan *Minangkabau Corner* mencapai skala interval yang telah ditentukan dengan kategori positif.

Adapun untuk kategori Ruang layanan *Minangkabau Corner* itu sendiri masuk kedalam kategori positif setelah penulis melakukan penelitian dengan menyebarkan angket dan telah memenuhi skala interval untuk kategori positif, untuk nilai tertinggi ada pada bagian sub variabel persepsi diri dengan indikator pernyataan responden yang menyatakan sangat setuju mendapatkan informasi yang saya inginkan setelah mengunjungi layanan *Minangkabau Corner* dengan rata-rata nilai 3,90 dan masuk ke dalam kategori sangat positif dengan skala interval 3,28 – 4,03.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atz, G. d. (1981). *Kebutuhan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Basuki, S. (2015). *Faktor faktor kebutuhan informasi*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Batubara, A. K. (2009). Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Perpustakaan. *Jurnal Iqra' Volume03 no.1* , 9-17.
- Brohpy. (2005,118). *pengembangan koleksi perpustakaan*. STAIN Curup.
- Dahlan, A. (2019). Apa yang Membuat Perpustakaan Nyaman? . *FIB-UI* , 152.118.24.
- Damayanis, N. A. (2011). Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan. *Media Pustakawan Vol.18, No.3 dan 4* , 19-22.
- Depdikbud. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devadason, C. d. (2006). *kebutuhan informasi*.
- Dharma, S. (2010). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hermawan Rachman S, Z. Z. (2006). *Kode Etik Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan*

- Indonesia* . Jakarta: Sagung seto.
- Ibrahim, B. (1991). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iswanto, R. (2017). Kebijakan Pengembangan Koleksi dan Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan tinggi (Analisis penerapan kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan utama UIN Jakarta). *jurnal ilmu perpustakaan dan informasi Tik Ilmeu, VOL.1, NO.1* , 1-17.
- Javerin. (2014). *Jenis jenis informasi* . Palembang: UIN Raden Fatah.
- Kats, G. d. (2014). *jenis jenis kebutuhan informasi*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Kusumaningtyas, M. (2013). pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di perpustakaan institut teknologi nasional. *Vol. 3, No. 2* , 10-19.
- L. Hanif, I. K. (2018). Relevansi Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Pusat Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, vol. 7, no. 2, pp. 201-210* , 1-11.
- Lupiyoadi, R. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfiah, F. (2019). Manajemen Perpustakaan dalam meningkatkan layanan Perpustakaan. *Jurnal el-Idare, vol 1 no.2* , 189-202.
- Mahaya Kusumaningtyas, D. A. (2013). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Pemustaka Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.3, No.2* , 10-19.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* . Jakarta: Rajawali Pers.

- Mathar, M. Q. (2012). *Manajemen dan Organisasi Perpustakaan*. Makassar: Alaudin University.
- Muchyidin, A. S. (1980). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Nisa, A. K. (2015). *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Korea-Indonesia Cultural Corner Di Perpustakaan Pusat Universitas Hassanudin*. Makassar: Unhas.
- Noerhayati. (1987). *Kebutuhan Informasi*. 137.
- Norilda Effendi, M. N. (2012). *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 1, No. 1*, 290-294.
- NS, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nyoman Oka Dharma, N. W. (2013). *Hubungan Antara Kualitas Layanan Perpustakaan Undiksha Dan Kepuasan Pengunanya*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Vol.2 No.2*, 222-238.
- Qalyubi, d. (2007). *Dasar – Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga .
- rahmah, e. (2015). *kebijakan sumber informasi perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnasari, R. T. (2011). *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riani, N. (2017). *model perilaku pencarian informasi guna*

- memenuhi kebutuhan informasi. *JURNAL PUBLIS Vol 1 No.2* , 14-20.
- Sari, E. A. (2016). Layanan Corner Di Perpustakaan Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan Vol. 5, No. 1* , 47-55.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Simamora, B. (2003). *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Simonora, B. (2004). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjono. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan, hal : 53*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang, U. (2007). Jakarta: Perpustakaan Republik Indonesia.
- Yusup. (2009). *Kebutuhan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.